



## Literatur Review : Sejarah Terciptanya Operasi Sistem Android Sebagai Pion Multimedia Umat Manusia

Gusti Aditya Muzak<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa  
Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530,  
Indonesia

Korespondensi email: [gustiadityamuzakv08@gmail.com](mailto:gustiadityamuzakv08@gmail.com)

Abstrak	Informasi Artikel
<p><i>Android is one of the most popular mobile operating systems (OS) in the world. This operating system was first released in 2008 and has undergone rapid development over the years. One of the factors that contributed to the success of Android is its support for multimedia. The Android operating system has demonstrated its ability to run a variety of multimedia applications, such as music players, video players, cameras, and photo galleries. In addition, Android has become a pioneer in multimedia for humanity because of its ability to deliver high-quality and easy-to-use multimedia content. As the author of this literature review, I hope that the results of this study can provide a deeper understanding of the role of Android as a pioneer in multimedia for humanity. I also hope that this study can contribute to the understanding of the history of Android and its continued relevance today.</i></p>	<p>Diterima: 21 Juli 2022 Direvisi: 14 Agustus 2022 Dipublikasikan: 20 September 2022</p>
	<p><b>Keywords</b> Android, multimedia, mobile operating system, pion, humanity, content, quality, easy-to-use, history</p>

### I. Pendahuluan

Dunia saat ini telah dijejali oleh gelombang multimedia yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan kita. Dari melodi yang menyertai langkah kita hingga hiburan yang memeriahkan malam, multimedia telah menjadi pendamping setia dalam perjalanan sehari-hari kita. Di tengah-tengah lautan konten digital, terdapat satu raksasa teknologi yang tampil sebagai pelopor utama dalam revolusi multimedia abad ini: Android [10].

Lahir pada tahun 2008, Android tak hanya sekadar menjadi sistem operasi untuk ponsel pintar. Melainkan, Android telah

mengalami evolusi pesat, melompat dari status sistem operasi ponsel sederhana menjadi sebuah platform multimedia yang tak tertandingi. Kemampuannya untuk menjalankan berbagai aplikasi dari streaming musik, permainan, hingga penyuntingan video, telah secara mendasar mengubah cara kita berinteraksi dengan konten digital [3].

Pentingnya dominasi Android dalam ranah multimedia tidaklah kebetulan semata. Banyak langkah strategis yang diambil oleh Android, mulai dari upaya untuk meningkatkan keterjangkauan,

memperbaiki kemudahan penggunaan, hingga membangun ekosistem aplikasi yang kaya. Inovasi terus-menerus, bahkan di sektor industri kreatif, semuanya berkontribusi untuk menjadikan Android sebagai pion multimedia era modern [2].

Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi peran perangkat mobile dalam kehidupan sehari-hari manusia. Android, yang diperkenalkan pertama kali oleh Google pada tahun 2008, memainkan peran kunci dalam merancang ulang cara kita mengakses dan menggunakan fitur multimedia. Pengenalan Android membuka pintu untuk lebih banyak inovasi dan kemudahan dalam mengonsumsi konten multimedia [2].

Keunikan Android tidak hanya terletak pada kemampuannya untuk menjalankan berbagai aplikasi multimedia, tetapi juga pada sifatnya yang masih bersifat sumber terbuka (*open source*) hingga saat ini. Keunggulan ini memungkinkan pengguna untuk mengakses dan memodifikasi basis kode komputer, memberikan kebebasan kreatif untuk mengembangkan aplikasi baru dan mempersonalisasi pengalaman pengguna.

Konsep sumber terbuka (*open source*) menjadi kekuatan pendorong utama di balik kemajuan Android. Pengguna yang memiliki ketertarikan dalam *open source* membentuk komunitas yang tidak hanya membagikan ide-ide mereka tetapi juga memodifikasi *firmware* Android untuk menciptakan versi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

Komunitas ini memiliki peran sentral dalam pengembangan *firmware* Android yang terpersonalisasi, menambahkan fitur tambahan seperti dukungan untuk audio FLAC *lossless* dan kemampuan untuk menyimpan unduhan aplikasi pada kartu microSD. Peningkatan *firmware* secara berkala dan integrasi elemen fungsional yang belum resmi dirilis oleh operator menjadi ciri khas komunitas *open source* Android.

Meskipun elemen fungsional yang diluncurkan oleh komunitas *open source* tidak selalu ilegal, tetapi dapat menjadi masalah tergantung pada perspektif dan norma hukum yang berlaku di masyarakat. Terlepas dari itu, keberadaan komunitas ini menunjukkan semangat kolaboratif untuk terus memperbaiki dan memperkaya pengalaman pengguna Android.

Salah satu kekuatan utama Android adalah integrasinya dengan aplikasi *native Google* yang terkenal. Aplikasi seperti *pushmail Gmail*, *Google Maps*, dan *Google Calendar* memberikan keunggulan tambahan bagi pengguna Android. Keberadaan aplikasi-aplikasi ini secara efektif memperluas fungsionalitas perangkat, membawa kemudahan akses ke layanan-layanan kunci yang mencakup aspek multimedia seperti peta interaktif dan manajemen jadwal [7].

Integrasi yang canggih antara Android dan aplikasi Google ini menciptakan ekosistem yang memudahkan pengguna untuk mengalami dan memanfaatkan konten multimedia dengan lebih terorganisir. Ini menciptakan pengalaman yang mulus dan efisien, memupuk kecenderungan pengguna untuk tetap setia pada ekosistem Android.

Dengan laju perkembangan teknologi yang tak kenal batas, masa depan Android dalam dunia multimedia tampaknya sangat menjanjikan. Dengan terus memperbarui dan memperbaiki sistem operasinya, Android akan terus menjadi kekuatan yang mendorong evolusi multimedia. Keberlanjutan inovasi, dukungan terhadap pengembangan aplikasi kreatif, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan pengguna akan menjaga Android sebagai pion multimedia yang relevan dan dominan.

## II. Metodologi

Analisis historis untuk melacak perkembangan sistem operasi Android dari

awal hingga saat ini. Sumber data utama mencakup dokumentasi resmi, literatur ilmiah, dan sumber-sumber berita terkait perkembangan Android. Analisis data dilakukan secara kronologis untuk membentuk gambaran menyeluruh tentang evolusi Android sebagai pion dalam dunia multimedia [9].

Dengan metode ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih tentang sistem operasi Android sekaligus mengetahui sejarah dan dampak bahwa Android bisa menjadikan industri kreatif sebagai acuan pengguna untuk menciptakan konten multimedia berkualitas tinggi dengan mudah dan praktis. Itulah mengapa sistem operasi ini (Android) sebagai pion multimedia umat manusia sampai saat ini.

### III. Hasil dan Pembahasan

Android merupakan sebuah sistem operasi seluler yang didasarkan pada versi modifikasi dari kernel Linux dan perangkat sumber terbuka lainnya. Android dirancang untuk perangkat seluler terutama layar sentuh seperti smartphone dan tablet. Sistem operasi ini pertama kali diluncurkan pada bulan September 2008, di mana Android dikembangkan oleh *Open Handset Alliance* yang disponsori secara komersial oleh Google [2]. Selain itu Android juga merupakan perangkat lunak gratis dengan sumber terbuka, dalam artian Google memperbolehkan pengguna untuk mengembangkan sistem operasi tersebut. Android juga memiliki toko aplikasi yang bernama *Google Play Store*. Tentunya bagi Anda yang menggunakan *smartphone* dengan sistem Android, dapat bebas mendownload aplikasi atau game yang terdapat pada *Google Play Store* [2].

Saat ini Android memiliki beberapa versi yang telah dirilis, mulai dari Android 1.0 hingga yang terbaru Android 11. Menariknya dalam sistem operasi ini,

terdapat beberapa versi yang menggunakan nama dessert sebagai penanda. Misalnya *Android Cup Cake, Donut, Froyo, Jelly Bean, KitKat, Marshmallow, Oreo* hingga *Pie*. Mungkin untuk ke depannya versi Android hanya menggunakan sistem penomoran saja, seperti halnya Android 10 dan Android 11 [2].

Sistem operasi Android telah menjadi tulang punggung perangkat mobile di seluruh dunia. Dalam proses perkembangannya, Android telah meluncurkan sejumlah versi yang mencerminkan evolusi signifikan seiring dengan peningkatan popularitasnya. Awalnya diperkenalkan pada 23 September 2008 dengan Android 1.0, sistem operasi ini telah menjelma menjadi pion utama dalam dunia multimedia [1]. Setiap versi Android tidak hanya memiliki peningkatan dalam hal fungsionalitas, tetapi juga diiringi dengan penamaan unik atau codename. Dari Android *Astro, Donut, KitKat*, hingga yang terbaru, *Android UpsideDownCake*, setiap nama mencerminkan karakteristik dan keunikan yang dimiliki oleh masing-masing versi [8]. Sebelum menjadi kekuatan dominan dalam dunia mobile, Android Inc., yang didirikan pada tahun 2003, awalnya memfokuskan diri pada pengembangan sistem operasi untuk kamera digital. Namun, perubahan besar terjadi pada tahun 2005 ketika *Google Inc.* mengakuisisi *Android Inc.* Setelah percobaan kerja sama dengan Samsung dan HTC, akuisisi ini menjadi langkah monumental yang memastikan kelangsungan Android hingga saat ini [3]. Sejak diakuisisi oleh Google, Android telah mengalami transformasi menjadi sistem operasi yang mendominasi pangsa pasar perangkat mobile. Fokus pengembangan berubah dari kamera digital ke ponsel pintar, dan pada tahun 2008, *HTC Dream* menjadi ponsel pintar pertama yang menjalankan sistem operasi Android. Dengan peluncuran *HTC*

*Dream*, dimulailah perjalanan yang membawa Android ke puncak kesuksesannya [6].

Perjalanan evolusi Android tidak lepas dari penamaan dan *codename* yang diusung setiap versi. Dari Android 1.0 hingga versi terbaru Android 14 (*UpsideDownCake*) yang dirilis pada 5 Oktober 2023, Android terus menghadirkan inovasi dan perbaikan signifikan. Saat ini, Android 14 sedang dalam tahap pengembangan lebih lanjut untuk dapat diadopsi oleh berbagai produsen *smartphone* dan diperkenalkan kepada khalayak publik. Meskipun Google secara aktif melakukan pembaruan versi Android setiap tahunnya, tidak semua *smartphone* dapat mengakses versi terbaru. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan spesifikasi perangkat, yang membuat beberapa ponsel tidak dapat menangani sistem operasi yang lebih baru. Jika pengguna tidak mendapat notifikasi untuk pembaruan sistem operasi dalam waktu yang lama, kemungkinan perangkat tersebut sudah tidak lagi mendukung pembaruan, dan solusinya adalah menggantinya dengan ponsel yang memiliki spesifikasi yang lebih tinggi [6]. Salah satu konsep yang dapat memahami dampak evolusi Android adalah teori generasi digital yang dikemukakan oleh Mark Prensky. Dalam perspektifnya, ada dua jenis generasi, yaitu *digital natives* dan *digital immigrants*. *Digital natives* adalah generasi yang terbiasa dengan lingkungan teknologi digital dan menganggapnya sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Sementara *digital immigrants* adalah generasi yang tertarik untuk mengadopsi teknologi digital karena lahir sebelum era digital.

Dalam konteks ini, evolusi Android berperan sebagai penentu utama dalam membentuk pola pikir generasi digital. Dengan terus meningkatkan kecepatan, keamanan, dan fitur multimedia, Android

memberikan kontribusi besar dalam mengubah cara manusia, terutama *digital natives*, berinteraksi dengan dunia multimedia. Pengembangan Android juga sejalan dengan pemahaman tentang generasi manusia menurut Jim Marteney. Dalam perspektifnya, ada 6 kategori generasi manusia, dan salah satunya adalah *Digital Natives* (Generasi Z / Internet Generation), yang lahir pada tahun 1994 hingga saat ini. Evolusi Android, dengan berbagai fitur dan fungsionalitasnya, menjadi cermin bagi perkembangan *digital natives*, memperkaya pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan teknologi. Adapun perkembangan sistem android dari masa ke masa adalah sebagai berikut [10] :

#### 1. Android 1.0 (*Astro/Alpha*)

Android 1.0 merupakan versi komersil pertama dari Android. Sistem operasi ini diresmikan pada tanggal 23 September 2008. *Astro* adalah nama versi pertama dari Android, tetapi karena terdapat permasalahan dengan hak cipta pada nama *Astro*, maka pemberian nama pada versi tersebut tidak jadi dilakukan. Di dalam Android 1.0 telah diperkenalkan tempat untuk mendownload berbagai aplikasi dari Android, yang diberi nama *Android Market*.

#### 2. Android 1.1 (*Bender*)

Android versi 1.1 lebih memberikan sentuhan pada beberapa aplikasi untuk meningkatkan performanya, misalnya *system user interface* yang lebih baik. Seperti halnya versi sebelumnya, terjadi permasalahan terhadap hak cipta nama, sehingga pemberian nama *Bender* pada versi Android 1.1 tidak dilakukan.

#### 3. Android 1.5 (*Cupcake*)

Android versi 1.5 diluncurkan pada bulan Mei tahun 2009. Perlu diketahui, bahwa Android 1.5 adalah versi Android pertama yang menggunakan nama kue

kecil mungil yang bernama *Cupcake*. Dikarenakan versi ketiga dari Android, maka pemberian nama versinya diawali dengan huruf C, yaitu *Cupcake*. Aplikasi dan fitur yang ditambahkan pada sistem Android ini, antara lain aplikasi kamus dan keyboard, aplikasi merekam dan memutar video dalam format MPEG-4, aplikasi widget yang lebih lengkap, dan aplikasi mengunggah video ke dalam Youtube secara lebih mudah.

#### 4. Android 1.6 (*Donut*)

Masih di tahun yang sama (September 2009), Android kembali mengenalkan versi sistem operasinya yang terbaru dengan nama Android 1.6 *Donut*. Pada versi ini, terdapat penambahan dukungan jaringan CDMA/EDVO yang pada versi Android 1.5 tidak ditemukan. Terdapat pula penambahan fitur pada sistem kamera dan mesin pencari (*search engine*).

#### 5. Android 2.3-2.1 (*Eclair*)

Di dalam perkembangan selanjutnya, bersamaan dengan peluncuran smartpone Motorola Droid, Android mengenalkan kembali versi terbarunya yang diberi nama Android 2.3-2.1 dengan kode *Eclair*. Penambahan yang dilakukan pada versi ini adalah adanya fitur GPS (*Global Positioning System*).

#### 6. Android 2.2-2.2.3 (*Froyo*)

Pada tanggal 20 Mei 2010, Android resmi meluncurkan sistem operasi Android 2.2-2.2.3 dengan kode *Froyo* (*Frozen Yogurt*). Tambahan fitur pada versi Android ini adalah *Adobe Flash Player*, yang pada versi sebelumnya belum ada. Selain itu, adanya dukungan dari kartu Mirco SD (*Secure Digital*) untuk penyimpanan data dalam kapasitas lebih besar.

#### 7. Android 2.3-2.3.7 (*Gingerbread*)

Sekitar 7 bulan setelah peluncuran Android *Froyo*, tepatnya pada bulan Desember 2010, Android kembali merilis sistem operasi versi terbarunya, yang diberi nama Android *Gingerbread*. Android 2.3-2.3.7 *Gingerbread* memiliki keunggulan dibanding versi sebelumnya, yaitu dapat digunakan untuk melakukan panggilan video (video call). Banyak perubahan yang dilakukan pada versi *Gingerbread* ini, karena memang versi ini dikhususkan untuk mengoptimalkan berbagai aplikasi dan game yang terdapat di *Google Play Store*.

#### 8. Android 3.0-3.2.6 (*Honeycomb*)

Android versi *Honeycomb* resmi diluncurkan pada bulan Februari 2011. Sebenarnya versi Android ini dikhususkan untuk pengguna tablet berbasis Android. Pada versi ini, ditawarkan tampilan status bar yang semakin memudahkan penggunaannya dalam berselancar.

#### 9. Android 4.0-4.0.4 (*Ice Cream Sandwich*)

Android versi *Ice Cream Sandwich* diluncurkan pada bulan Oktober 2011. Sistem operasi Android *Ice Cream Sandwich* hadir dengan tampilan yang lebih elegan dibandingkan versi terdahulu. Peningkatan kualitas fotografi dan video dilakukan pada versi Android ini.

#### 10. Android 4.1-4.3 (*Jelly Bean*)

Pada bulan Juli tahun 2012, Android kembali meluncurkan sistem operasi terbarunya yang diberi nama Android *Jelly Bean*. Nexus 7 merupakan perangkat seluler yang menggunakan Android versi *Jelly Bean* ini. Pembaharuan yang dilakukan pada versi Android ini adalah peningkatan kualitas input keyboard dan adanya

pencarian *Google Now* yang memberikan informasi mengenai cuaca dan *traffic*.

#### 11. Android 4.4+ (*KitKat*)

Android versi *KitKat* diresmikan penggunaannya oleh Google pada tanggal 4 September 2013. Operasi sistem ini diklaim mampu memberikan tampilan status bar transparan dan pembaharuan *User Interface* pada program *Google Maps Navigation* dan Alarm.

#### 12. Android 5.0+ (*Lollipop*)

Android versi *Lollipop* telah menerapkan processor 64 bit dan mampu melakukan pengotimalan penggunaan baterai, sehingga smartphone yang support dengan versi Android ini akan memiliki daya tahan baterai lebih tinggi dibanding sebelumnya. Perubahan internal pada platform juga dilakukan, yaitu menggantikan Dalvik dengan *Android Runtime (ART)* untuk meningkatkan performa aplikasi.

#### 13. Android 6.0+ (*Marshmallow*)

Android 6.0+ dengan kode M (*Marshmallow*) telah diperkenalkan oleh Google pada bulan Oktober 2015. Sistem operasi *Android marshmallow* merupakan lanjutan dari pengembangan *Android Lollipop*. Pada versi ini, diperkenalkan aplikasi API untuk menyempurnakan asisten kontekstual dalam *Google Now On Tap*, sebagai kemampuan baru dari aplikasi *Google Search*. Diperkenalkan juga sistem *Doze* untuk manajemen daya baru yang dapat mengurangi aktivitas pada *background* saat perangkat tidak difungsikan. Selain itu terdapat perangkat migrasi data ke kartu mikro SD secara mudah dan cepat.

#### 14. Android 7.0 (*Nougat*)

Android 7.0 dengan kode N (*Nougat*) diresmikan pada bulan Maret 2016.

Nama "*Nougat*" diambil dari nama permen kacang yang populer di Perancis. *Android Nougat* memungkinkan para penggunanya untuk dapat membuka dua aplikasi sekaligus dalam mode *split screen*. Pengguna juga dapat memiliki sampai sembilan toggles dalam satu layar dengan fitur Pengaturan Cepat. Pada *Android 7.0 Nougat* juga diperbarui versi *Doze mode* menjadi *Doze mode 2.0*, yang bertujuan untuk meningkatkan daya tahan baterai, pada saat smartphone digunakan atau ketika layar dimatikan.

#### 15. Android 8.0 (*Oreo*)

*Android 8.0 Oreo* resmi diluncurkan pada tanggal 21 Agustus 2017 bertepatan dengan terjadinya gerhana matahari total di Amerika Serikat. Beberapa fitur baru dimunculkan pada sistem operasi *Android Oreo* ini. Aplikasi *picture in picture* memungkinkan pengguna untuk melihat dua aplikasi dalam satu tampilan layar sekaligus. Fitur *notifications dots* membuat pengguna lebih mudah mengetahui adanya notifikasi baru dengan cukup dengan mengetuk pada aplikasi.

#### 16. Android 9.0 (*Pie*)

OS android *Pie* memberikan navigasi gesture yang merubah bentuk tombol *Home*, *Back*, dan *Recent Apps*. Versi ini juga memberikan beberapa fitur yang berguna seperti pengaturan kecerahan, notification setting, dan screenshooting.

#### 17. Android 10 (*Quince Tart*)

Versi android ini masih terbatas pada beberapa perangkat android saja. Salah satu fitur dalam *Android 10* adalah *Dark Mode* yang dipercaya dapat mengurangi daya penggunaan baterai. Dan juga tema penggunaan nama-nama makanan manis sudah dihentikan dari versi android ini.

#### 18. Android 11 (*RedVelvet*)

Sistem keamanan pada android 11 lebih canggih dibanding versi-versi sebelumnya. OS android 11 juga memungkinkan untuk screen record tanpa aplikasi eksternal, dan juga screenshot panjang.

#### 19. Android 12 (*SnowCone*)

Versi ini memperkenalkan berbagai fitur baru yang belum ada pada pendahulunya, seperti *One-Handed Mode*, *Customize Phone*, dan *Privacy Security Enhancement*. Peningkatan fitur privasi menjadi mungkin dengan diadakannya *Privacy Dashboard* yang berisi data pribadi seperti akses lokasi, penggunaan kamera dan mikrofon selama 24 jam terakhir.

Dengan adopsi yang masif, tidak dapat dipungkiri bahwa Android telah memainkan peran integral yang sangat signifikan dalam mengubah fundamental cara kita berinteraksi dengan dunia multimedia. Sejak perkenalannya pada tahun 2008 oleh Google, sistem operasi ini telah menjadi pion dalam membentuk dan memajukan pengalaman multimedia pengguna perangkat mobile [3]. Adopsi yang luas dari Android sebagai sistem operasi utama untuk perangkat mobile telah membuka dunia baru di mana pengguna dapat menjelajahi dan mengekspresikan kreativitas mereka melalui berbagai aplikasi multimedia yang didukung. Kebebasan untuk mengakses dan memanfaatkan fitur-fitur seperti kamera, pemutar musik, dan galeri foto telah memberikan dimensi baru bagi pengalaman digital sehari-hari [10].

Android tidak hanya menghadirkan kemudahan akses ke fitur-fitur multimedia, tetapi juga menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan aplikasi multimedia pihak ketiga. Melalui platform *Play Store*, pengguna dapat menjelajahi dan

mengunduh berbagai aplikasi yang memungkinkan mereka untuk mengedit foto, membuat video, atau bahkan menciptakan karya seni multimedia yang lebih kompleks. Dengan cara ini, Android tidak hanya memenuhi kebutuhan pengguna, tetapi juga mendorong inovasi dan kreativitas di kalangan pengembang aplikasi [3]. Keberadaan *Play Store* sendiri telah menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekosistem aplikasi Android. Dengan ribuan aplikasi multimedia yang tersedia untuk diunduh, pengguna dapat memilih dari berbagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan kreativitas dan hiburan mereka. Ini tidak hanya menciptakan keragaman dalam penggunaan multimedia tetapi juga memberikan peluang bagi pengembang untuk menciptakan solusi inovatif yang dapat memperkaya pengalaman pengguna [3]. Penggunaan yang semakin canggih dari perangkat keras Android telah menjadi katalisator untuk meningkatkan kualitas dan mendalamnya pengalaman multimedia. Kamera berkualitas tinggi yang terpasang pada perangkat Android memungkinkan pengguna untuk menangkap momen-momen dengan detail yang luar biasa. Fitur pemutar musik yang semakin canggih memastikan pengalaman mendengarkan musik yang lebih imersif. Layar resolusi tinggi dan kemampuan pemrosesan yang kuat menghadirkan konten multimedia dengan tingkat realisme yang lebih tinggi [3].

Dalam dunia yang semakin terkoneksi, Android memainkan peran penting dalam mengubah perangkat mobile menjadi pusat multimedia portabel. Dukungan untuk berbagai format file dan kompatibilitas yang luas memastikan bahwa pengguna dapat dengan mudah mengakses dan berbagi konten multimedia mereka tanpa batasan. Ini menciptakan lingkungan di mana pengguna dapat terus terhubung

dengan dunia digital mereka, baik melalui foto, video, atau musik [7]. Pentingnya Android dalam mengubah cara kita berinteraksi dengan multimedia juga tercermin dalam transformasi cara kita berkomunikasi dan berbagi pengalaman. Platform sosial media yang terintegrasi dengan perangkat Android memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berbagi momen-momen berharga mereka dengan teman dan keluarga. Ini tidak hanya mengubah cara kita menyimpan kenangan tetapi juga memperluas pengalaman multimedia ke ranah kolaboratif yang lebih luas. Selain itu, kemampuan Android untuk menyimpan dan menyinkronkan data multimedia secara *cloud* memastikan bahwa pengguna memiliki akses terus-menerus ke koleksi mereka di berbagai perangkat. Ini menciptakan fleksibilitas yang belum pernah terjadi sebelumnya, memungkinkan pengguna untuk membawa pengalaman multimedia mereka kemanapun mereka pergi [5]. Melihat ke masa depan, peran Android dalam dunia multimedia tampaknya akan terus berkembang. Dengan terus munculnya inovasi perangkat keras dan perangkat lunak, kita mungkin dapat melihat pengalaman multimedia yang lebih personal, interaktif, dan terintegrasi. Android, dengan evolusinya yang terus menerus, tetap menjadi pemimpin dalam membawa perubahan ini ke dalam genggaman kita.

#### IV. Kesimpulan

Sistem operasi Android bukan sekadar sebuah platform untuk perangkat mobile; itu adalah pion dalam revolusi multimedia. Dengan sejarah perkembangannya yang luar biasa, Android telah menjadi kekuatan dominan yang membentuk cara kita berinteraksi dengan teknologi, terutama dalam konteks multimedia. Melalui inovasi

berkelanjutan dan komitmen terhadap kemajuan, Android terus menjadi garda depan dalam membawa pengalaman multimedia menuju kesempurnaan. Evolusi Android bukan hanya kisah teknologi; itu adalah kisah bagaimana sebuah sistem operasi memainkan peran penting dalam mengubah dunia digital kita.

#### Daftar Pustaka

- [1] F., Ardiansyah. Pengenalan Dasar Android Programming. Jakarta: Biraynara. 2011
- [2] W. S. Bintara, Pengertian Android – Definisi, Fungsi, Sejarah, Kelebihan, dari Avaliable Online: <https://dianisa.com/pengertian-android/> (Diakses pada 30 Juni 2022)
- [3] J. Callaham, Google made its best acquisition nearly 17 years ago: Can you guess what it was? Avaliable Online: <https://www.androidauthority.com/google-android-acquisition-884194/> (Diakses pada 30 Juni 2022)
- [4] Hadi, Pengembangan Sistem Informasi Panduan Mitigasi Bencana Alam Provinsi Sumatera Barat Berbasis Android. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 1(5). 2018
- [5] Kurniawan, Analisis Aplikasi Pembelajaran Matematika Berbasis Android dan Desain Sistem Menggunakan UML 2.0. *Jurnal Theorems*, 2(4). 2019
- [6] M. A. Kurniawan, Sejarah Urutan Versi Android dari yang Paling Awal Sampai Terbaru. Avaliable Online: <https://narasi.tv/read/narasi-daily/versi-android> (Diakses pada 30 Juni 2022)
- [7] Luqman. Android: Sistem Operasi pada SmartPhone. Dipetik Desember

- 30, 2023, dari Universitas Surabaya: Available Online: <https://sim.ubaya.ac.id/android-sistem-operasi-pada-smartphone/> (Diakses pada 30 Juni 2022)
- [8] X. Najoran, Prototipe Aplikasi Sistem Informasi Akademik Pada Perangkat Android. *Jurnal Teknik Elektro dan Komputer*, 2(5). 2013
- [9] Sugiono. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta. 2013
- [10] UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Android dan Perkembangannya. Available Online: <https://sif.uin-suska.ac.id/2018/02/04/android-dan-perkembangan-nya/> (Diakses pada 30 Juni 2022)